

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Tradisi tahlilan di Rukun Warga (RW) 03 Desa Ngajum

Tradisi adalah penilaian atau anggapan bahwa cara-cara yang salah ada merupakan yang paling benar. Selain itu diartikan pula sebagai adat istiadat kebiasaan yang sejak lama dari nenek moyang warisan para ulama yang dilestarikan di masyarakat. Tradisi menghubungkan masa lalu dengan masa sekarang, tradisi mencakup kelangsungan masa lalu di masa kini. Tradisi tahlilan di Rukun warga (RW) 03 ini haruslah dilestarikan karena banyak dampak positif yang di timbulkan dengan kegiatan tersebut.

2. Pendidikan Islam yang ada dalam kegiatan Tahlilan Di Rukun Warga (RW) 03 Desa Ngajum

Dalam pelaksanaan tahlilan di Kelurahan Rukun Warga Desa Ngajum, ada beberapa nilai pendidikan Islam yang bisa di dapatkan oleh masyarakat seperti :

a. Pendidikan akhlak

Nilai akhlak dalam tradisi tahlilan adalah silaturahmi, Silaturahmi termasuk akhlak yang mulia.

b. Nilai Ibadah

Dalam pelaksanaan tahlilan di Kelurahan Rukun Warga Desa Ngajum, ada banyak nilai ibadah yang bisa di dapatkan oleh masyarakat seperti : Nilai Shodaqoh / Sedekah, Nilai Tolong-Menolong, Nilai Solidaritas, Nilai Kerukunan, Nilai Dakwah.

3. Nilai-nilai positif yang terkandung dalam tradisi tahlilan dalam menjaga kerukunan antar warga di rukun Warga (RW) 03 Desa Ngajum

Dalam pelaksanaan tahlilan di Rukun Warga Desa Ngajum, banyak sekali nilai-nilai positif yang bisa di dapatkan oleh masyarakat Seperti

a. Nilai Shodaqoh

Agama Islam sangat menganjurkan kepada umat muslim untuk melaksanakan perintah shodaqoh. Karena shodaqoh memiliki peranan yang penting dalam membantu perekonomian umat Islam. Jamuan makanan dalam acara tahlilan dalam setiap acara tahlilan, tuan rumah memberikan makanan kepada orang-orang yang mengikuti tahlilan.

b. Nilai Tolong-Menolong

Nilai tolong-menolong dalam tradisi tahlilan pada masyarakat Rukun Warga Desa Ngajum terlihat dalam pelaksanaan atau penyelenggaraannya, misalnya dalam hidangan, selama Tujuh hari berturut-turut ibu-ibu (para tetangga dan kerabat dekat almarhum atau almarhumah) membantu dalam persiapan hidangan (makan dan minuman) untuk para undangan.

Dalam tolong-menolong terdapat hubungan saling ketergantungan sebagai akibat dari adanya proses pertukaran yang saling memberikan balasan atau jasa yang diberikan orang lain kepada dirinya. Tolong menolong dalam masyarakat Rukun Warga Desa Ngajum dalam prosesi ritual tahlilan terjadi secara spontan dan atas dasar suka rela, tetapi ada juga yang didasarkan oleh perasaan toleransi.

c. Nilai Solidaritas

Suatu ciri khas masyarakat Rukun Warga Desa Ngajum dalam menghadapi keluarga yang berduka cita adalah bertakziyah (Belasungkawa) dengan membawa bawaan untuk diberikan kepada keluarga almarhum atau almarhumah, dengan harapan dapat membantu meringankan penderitaan mereka selama waktu berduka cita. Bentuk bawaan menurut kebiasaan dapat berupa beras, gula, uang dan lain sebagainya yang dikenal dengan tradisi nyumbang. Tradisi tahlilan merupakan wujud solidaritas seorang anggota masyarakat terhadap saudara, anggota, rekan kerja atau anggota masyarakat lainnya yang

sedang memiliki hajatan.

d. Nilai Kerukunan

Apabila ada undangan tahlilan menghadiri acara tersebut untuk berkumpul dengan berdo'a bersama, makan bersama secara sederhana, merupakan suatu sikap sosial yang mempunyai makna turut berduka cita terhadap keluarga si almarhum atau almarhumah atas musibah yang telah menimpanya, yaitu meninggalnya salah seorang anggota keluarga, maka akan tercipta kerukunan di antara mereka, mereka saling berkumpul jadi satu, tua maupun muda

e. Nilai Silaturahmi sebagai Ukhuwah Islamiyah

Kegiatan tahlil di Rukun Warga (03) dapat merekatkan ukhuwah islamiyah antar sesama baik bagi yang masih hidup dan berkumpul ditempat tahlil maupun bagi yang sudah meninggal dunia dengan pahala bacaan do'a, sebab sejatinya persaudaraan itu tidak terputus dengan kematian. Nilai Silaturahmi dalam tradisi tahlilan pada masyarakat Rukun Warga Desa Ngajum memberikan kesempatan berkumpulnya sekelompok orang berdo'a bersama, makan bersama secara sederhana, merupakan suatu sikap sosial yang mempunyai makna turut berduka cita terhadap keluarga si almarhum atau almarhumah atas musibah yang telah menimpanya.

f. Nilai Dakwah

Dalam pelaksanaan tradisi tahlilan juga terdapat nilai dakwah. Dalam kegiatan pembacaan tahlil dapat di selibkan pembacaan kitab baik fiqh, tauhid dan lain sebagainya, hal ini yang sangat perlu dilestarikan untuk memupuk pengetahuan kepada masyarakat tentang ilmu agama. Tahlilan juga dapat digunakan menjadi media dakwah, contoh pada setiap acara keluarga tentu ada tahlilan sebut saja seperti acara muslimat, pengajian kampung dan lain-lain.

B. SARAN

1. Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan memberi sumbangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu keagamaan dan dapat dijadikan sumber informasi bagi peneliti dan pembaca.

2. Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini agar dijadikan tambahan pengetahuan mengenai kegiatan tahlilan dalam menjaga kerukunan antar warga, khususnya di Rukun Warga Rw 03. Selain itu, bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat juga untuk memenuhi syarat-syarat memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (S1) Pada fakultas Ilmu keislaman Raden Rahmad Malang.
- b. Bagi para guru/ustadz, penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi untuk disampaikan di majelis/ pengajian tentang pentingnya menjaga perdamaian.
- c. Bagi Masyarakat, sebagai tambahan pengetahuan bahwa melalui kegiatan tahlilan muncul rasa kebersamaan dan kerukunan.



UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

DAFTAR PUSTAKA

- & Arnicun A, Hartono. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- Al Bukhori, HR. *Hadist Nabi*, t.t.
- Al karim, Al Quran. *Surat Al Baqoroh ayat 1-5*, t.t.
- . *Surat Muhammad ayat 22-23*, t.t.
- Ali, Mahrus. *Mantan kiai NU menggugat tahlilan, istighosahan, dan ziarah para wali*. Laa Tasyuki Press, 2007.
- Bagus, Loren. *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- Bukhori Muslim, HR. *Hadist No 1718*, t.t.
- Danial Royan, KH. Muhammad. *Sejarah Tahlil*. Kendal: LTN NU Kendal, t.t.
- Dauri, Rajab. *Islam dan Nilai*, 2007.
- Hidayat, Rian. *Islam On The Spot; Kumpulan Informasi Menarik Seputar Ajaran Islam (Jilid 2)*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2020.
- Kaelan, Prof. Dr. *Pendidikan Kewarganegaraan untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Paradigma, 2004.
- Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- L Rinaldi, Abiza. *Harokah Tahlilan Yasinan & Kenduri Arwah*. Klaten: Pustaka Wasilah, 2012.
- M Setiadi, Elly. *Pengantar sosiologi*. Jakarta: Kencana Pernada Media Group, 2011.
- Ma'ruf Khozin, M. *Tahlilan Bid'ah hasanah*. Surabaya: Muara Progresif, 2013.
- Mas'ari, Ahmad. "Tradisi Tahlilan: Potret Akulturasi Agama dan Budaya Khas Islam Nusantara" 33 (2017).
- Moleong, M.A, Prof. Dr. Lexy J. *Metodologi penelitian kualitatif*. Cet. 40. Remaja Rosdakarya, 2021.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002.
- Mukhtar. *Desain Pembelajaran Pendidikan Islam*. Jakarta: Misaka Galiza, t.t.
- Mustaghfirin, Abdullah. *Hukum Selamatan*, 2024.
- Mustofa, KH. Bisri. *Tuntunan Tahlil dan Doa-doa Pilihan*. Menara Kudus, t.t.
- Nasir, Rahmi. *Tradisi Tahlilan Dalam Kehidupan Masyarakat Kelurahan Manongkoki Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar(Tinjauan Pendidikan Islam)*”, 2018.
- Nata, Abuddin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009.
- Nawawi, Syeh. *Tanhiqul Qoul*. Banten, t.t.
- Ningrat, Kosntjra. *Pengantar Ilmu Astrasologi*. Jakarta: Rinoka Cipta, 2001.
- Pendidikan Nasional, Departemen. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Quran, Al. *Surat Al Hasyr ayat 10*. Gramedia Pustaka Utama, 2022.
- Razak, Nasrudin. *Dinul Islam*, t.t.
- Renjabar. *Sistem Sosial Budaya Indonesia*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Roni dkk, Azwil. *Alat Ibadah Muslim*. Padang: Koleksi Museum Aditya Warman, 1991.
- Rujukan Hasil Observasi, t.t.
- S Purwasarminta, WJS. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka,

- 1976.
- Saifudin Anshari, Endang. *Wawasan Islam: Pokok-pokok pikiran Tentang Paradigma Dan Sistem Islam*. Jakarta: Gema Insani, 2004.
- Sari, Nia. *Skripsi Peran Tahlilan Terhadap Akhlak Masyarakat Dikelurahan Tejoagung Kecamatan Metro Timur*, t.t.
- Sarwan, Ali. *Ciri Ciri Pendidikan Islam*, 2006.
- Shobaruddin, Ustd. Tokoh Agama RW 03, 5 November 2024.
- Siswanto, Bpk. Ketua RW 03 Desa Ngajum, 5 November 2024.
- So'an, Sholeh. *Tahlilan: penelusuran historis atas makna tahlilan di Indonesia : dilengkapi panduan dan doa tahlilan*. Universitas Michigan: Agung Ilmu, 2002.
- Soekarto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Sudiono. *Ilmu Pendidikan Islam Jilid 1*. Jakarta: PT Reinaka Cipta, 2009.
- Sujarweni, Wiratna. *Metodologi Penelitian*. jogjakarta, 2014.
- Sunarto, Musyriyah. *Sejarah Peradaban Islam Indonesia*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2005.
- Sunyoto, Agus. *Wali Songo*. Tangerang: Transpustaka, 2011.
- Suyanto, Bagong. *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Kencana Purnada Media Group, 2005.
- sztompk, Piotr. *Sosiologi perubahan sosial*. Jakarta: Prenada Media Group, 2007.
- Yakub, Hamzah. *Etika Islam*. Bandung: CV Diponegoro, 1996.
- Yudistira, Irfan. *Tradisi Tahlilan*, 2024.
- Yusuf Amin Nugroho, M. *Fiqh Al Ikhtilaf NU Muhammadiyah*. Wonosobo: E-book, 2012.